

## HUBUNGAN ANTARA SUPERVISI KLINIS DAN DISIPLIN KERJA DENGAN KOMPETENSI GURU DI UPTD SDN KECAMATAN GUNUNGSITOLI

*Fitriani Waruwu*<sup>1</sup>, *Efendi Napitupulu*<sup>2</sup>, *Maximus Gorky Sembiring*<sup>3</sup>, *Syahril*<sup>4</sup>  
*Universitas Terbuka*<sup>1</sup>, *Universitas Negeri Medan*<sup>2</sup>, *Universitas Terbuka*<sup>3,4</sup>  
[1fitriwrw@gmail.com](mailto:fitriwrw@gmail.com), [2napitupuluefendi@gmail.com](mailto:napitupuluefendi@gmail.com), [3gorky@ecampus.ut.ac.id](mailto:gorky@ecampus.ut.ac.id),  
[4syahril@ecampus.ut.ac.id](mailto:syahril@ecampus.ut.ac.id)

**Abstract:** *The improvement of teacher competence in the UPTD SDN district of Gunungsitoli aims to enhance Indonesia's competitiveness and to promote the intellectual development of the nation. The competencies possessed by teachers enable them to manage the learning process in fostering students' interest and participation. This research aims to determine the relationship between clinical supervision and work discipline with teacher competence in the UPTD SDN district of Gunungsitoli. The research population consists of teachers in the UPTD SDN district of Gunungsitoli. The sampling technique used in this study is proportional random sampling, with a total sample size of 206 individuals. Data collection was done using questionnaire techniques. The instrument has been tested and proven to be valid and reliable. The data were analyzed using descriptive statistical analysis and pearson product moment correlation coefficient formula. The research results indicate that there is a correlation between clinical supervision and teacher competence in the UPTD SDN district of Gunungsitoli, a correlation between work discipline and teacher competence in the UPTD SDN district of Gunungsitoli, and a correlation between clinical supervision, work discipline, and teacher competence in the UPTD SDN district of Gunungsitoli.*

**Keywords:** *Clinical Supervision, Work Discipline, and Teacher Competence*

**Abstrak:** *Peningkatan kompetensi guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli bertujuan untuk mewujudkan daya saing Indonesia serta dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Kompetensi yang dimiliki oleh guru memungkinkan guru memajemen proses pembelajaran dalam menumbuhkan minat dan partisipasi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan supervisi klinis dan disiplin kerja dengan kompetensi guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Populasi penelitian adalah guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 206 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pemberian angket. Instrumen telah diuji coba dan dinyatakan valid dan reliabel. Data dianalisis dengan analisis statistik inferensial dan uji korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan supervisi klinis dengan kompetensi guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli, terdapat hubungan disiplin kerja dengan kompetensi guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli dan terdapat hubungan supervisi klinis dan disiplin kerja dengan kompetensi guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli.*

**Kata Kunci:** *Supervisi Klinis, Disiplin Kerja dan Kompetensi Guru*

### PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah merupakan salah satu akses mengembangkan kemampuan dan embentuk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat watak serta peradaban bangsa yang serta encerdaskan kehidupan berbangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pemerintah saat ini telah membangun sistem pendidikan nasional dengan pendekatan pendidikan untuk semua lapisan

masyarakat dan berdaya saing yang kuat. Hal ini selaras dengan salah satu tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)*

Indonesia di bidang pendidikan.

Peran pendidikan dalam mewujudkan daya saing Indonesia harus didukung berbagai faktor yang salah satunya tingginya kompetensi guru. Guru sebagai pilar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang didukung oleh pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya diharapkan mampu membagikan pengetahuan kepada peserta didik baik dalam pendidikan formal, non formal dan informal. Kompetensi merupakan kecakapan seseorang dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan. Saud (2011) berpendapat bahwa kompetensi itu pada

dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan atau kompetensi, yang pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) yang memiliki kecakapan, daya, otoritas, kemahiran, pengetahuan, dan sebagainya, untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Kompetensi yang dimiliki oleh guru memungkinkan guru memajemen proses pembelajaran dalam menumbuhkan minat dan partisipasi peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat Copriady (2014: 312) yang mengemukakan bahwa *Learners' active participation in the learning process is dependent on a teacher's skills and wisdom in the management of learning activities*. Pendapat ini didukung oleh Maisiba *et al.*, (2021: 33) yang mengemukakan bahwa *Teachers require to effectively managing the teaching and learning process to help students to learn better and apply the knowledge in the day to day activities*, yang dapat diartikan bahwa guru perlu mengelola proses belajar mengajar secara efektif untuk membantu siswa belajar lebih baik dan menerapkan pengetahuan dalam kegiatan sehari-hari.

Kompetensi guru di tiap jenjang pendidikan secara berkala diuji melalui ujian kompetensi guru (UKG) yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. UKG memiliki tujuan mengukur dan memetakan kemampuan akademis dan profesionalisme guru. Rata-rata hasil UKG jenjang pendidikan SD kota Gunungsitoli tahun 2019 berada di angka 48,09 jauh dari harapan pemerintah, yang seharusnya minimal meraih nilai rata-rata 80. Hasil UKG SD Kota Gunungsitoli tahun 2019 sebesar 48,09, dimensi kompetensi pedagogik sebesar 47.63 dan kompetensi profesional sebesar 52.58. Rendahnya kompetensi guru SD Kota Gunungsitoli juga didukung oleh beberapa faktor antara lain kualifikasi guru SD kota Gunungsitoli hampir 100% memenuhi standar nasional pendidikan dimana guru serendahrendahnya memiliki kualifikasi  $\geq D4/S1$ . Untuk status guru SD kota Gunungsitoli 52,7% (PNS) dan 47,3% (non PNS) dimana faktor ini bukan hanya tanggung jawab satuan pendidikan namun lebih pada kebijakan penempatan tenaga pendidik oleh pemerintah. Sedangkan yang berhubungan langsung dengan kompetensi guru adalah faktor guru bersertifikasi dengan persentase sebesar 36,7%

dan yang belum tersertifikasi sebesar 63,3%. Rendahnya angka guru tersertifikasi menunjukkan rendahnya kompetensi guru SD kota Gunungsitoli karena salah satu syarat untuk mengikuti program sertifikasi lulus UKG.

Rendahnya nilai UKG SD di kota Gunungsitoli merupakan cerminan rendahnya kompetensi guru, sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan nasional. Salah satu faktor rendahnya kompetensi guru dipengaruhi oleh kurangnya pengawasan atau supervisi klinis baik dari kepala sekolah maupun dari pengawas sekolah. Supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah merupakan elemen penting dalam membangun profesionalisme guru dari awal penempatan hingga masa berjalannya tugas sebagai guru. Hasil pra survei yang dilaksanakan pada bulan Juli 2022 menunjukkan kurangnya supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru di tingkat UPTD SDN Kecamatan Gunungsitoli.

Supervisi klinis bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan diri serta memastikan guru melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil kesenjangan, antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku yang ideal (Purwanto, 2011). Namun hasil pra survei menunjukkan masih rendahnya tingkat pengawasan kepala sekolah melalui supervisi klinis yang dilaksanakan di satuan pendidikan khususnya tingkat UPTD SDN Kecamatan Gunungsitoli. Kepala sekolah cenderung lebih menekankan pada kegiatan administrasi sekolah serta pertanggungjawaban keuangan. Hal ini senada dengan pendapat Yunus (2016: 51) yang mengemukakan bahwa *Currently most principals neglected their duty as educational supervisors but concentrated on managing and administrating schools, instead*. Kepala sekolah juga belum memaksimalkan sosialisasi jadwal, tahapan serta instrumen supervisi yang digunakan sebagai bagian dari tahap awal kegiatan supervisi klinis. Pola pendekatan, pendampingan dan supervisi yang sama kepada guru, baik yang baru terangkat sebagai tenaga pengajar maupun kepada guru yang memiliki masa kerja yang relatif lama, berdampak tidak maksimalnya hasil balikan yang diharapkan dalam meningkatkan kompetensi guru.

Range (2014: 154) mengemukakan bahwa *Found novice teachers' supervision was the same as experienced teachers' supervision,*

*despite the fact both groups of teachers have vastly different needs.* Idealnya, pelaksanaan supervisi kepada guru baru memiliki pendekatan yang berbeda dengan guru yang memiliki masa kerja yang relatif lama dikarenakan kebutuhan pengembangan diri yang berbeda.

Salah satu tujuan supervisi oleh kepala sekolah adalah memastikan standarisasi kualitas layanan pendidikan yang dapat dicapai dengan pengelolaan supervisi yang sistematis dan terukur. Kepala sekolah senantiasa mengawasi sumber daya manusia dan material di sekolah untuk membangun hubungan positif di satuan pendidikan. Tanggung jawab pembinaan guru atau supervisi merupakan salah satu tanggung jawab kepala sekolah, dimana kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kepala sekolah senantiasa mempelajari secara objektif dan terus menerus masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehingga dapat memahami permasalahan yang dihadapi guru. Dengan adanya pemahaman masalah yang dihadapi guru, kepala sekolah dapat memberikan bantuan dan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi dengan menggunakan pola pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial guru. Kelemahan tersebut diharapkan dapat diperbaiki dengan supervisi klinis oleh kepala sekolah. Pengawasan dalam bentuk supervisi klinis sudah berkembang dan menyesuaikan dengan kemajuan peradaban. Instrumen-instrumen yang digunakan disesuaikan dengan data yang telah diamati sebelumnya menjadi standar serta norma dalam pengawasan.

Penelitian tentang hubungan supervisi dengan kompetensi pernah diteliti oleh Prastania, dkk. (2021) dan Putri, dkk. (2021) yang berpendapat bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan penguasaan kompetensi guru. Namun berbeda halnya dengan hasil penelitian dilaksanakan oleh Kustiyoasih (2020) yang berpendapat bahwa adanya pengaruh pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru namun tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Mustaghfiroh, dkk (2020) berpendapat bahwa sebagai pemimpin dan pengawas, kepala sekolah harus

mampu memberikan perhatian, dorongan dan motivasi kepada guru agar semangat dalam bekerja sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik, namun penelitian yang dilakukan oleh Rohaenah, dkk. (2020) menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai pengawas belum sepenuhnya melaksanakan pengawasan, dapat dilihat bahwa pengawasan hanya dilakukan sekali dalam satu semester. Hal ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunartty (2022) yang berpendapat bahwa terdapat beberapa keluhan guru tentang kegiatan supervisi klinis berupa; perencanaan supervisi klinis yang masih kurang terperinci; pelaksanaan jadwal supervisi klinis yang belum teratur dan sering mengalami penundaan; minat guru dalam pelaksanaan supervisi klinis masih rendah, ini dibuktikan dengan keengganan guru dalam kegiatan supervisi klinis, berusaha menghindar dengan mengikuti kegiatan lain di luar sekolah; dan tindak lanjut kegiatan supervisi klinis yang belum intensif. *Research gap* hasil penelitian tersebut menjadi kajian peneliti untuk menganalisis hubungan supervisi klinis dengan kompetensi guru.

Dalam peningkatan kompetensi guru melalui supervisi klinis harus dibarengi disiplin guru dalam menjalankan pekerjaannya.

Disiplin kerja merupakan komponen penting dalam membentuk perilaku pegawai yang bertujuan mengarahkan suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk tercapainya disiplin bagi guru di sekolah diperlukan kerja sama antara guru dan kepala sekolah, murid serta pihak lain yang turut mendukung dan membina tentang rencana dan program yang akan dijalankan (Munawala, 2021). Peran kepala sekolah sebagai pimpinan sangat signifikan dalam memastikan tingkat kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Pengaruh disiplin kinerja guru untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat banyak, baik ketika proses kegiatan belajar mengajar di kelas, prestasi akademik siswa atau kemajuan untuk sekolah. Ini semua dapat terwujud jika guru sudah profesional dalam melaksanakan amanahnya dan disiplin serta harus ada kontrol dari kepala sekolah (Nurhayati, 2022).

Disiplin kerja merupakan komponen penting dalam membentuk perilaku pegawai yang bertujuan mengarahkan suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disiplin sebagai komponen penting disampaikan

oleh Ouma *et al.*, (2013: 374) yang mengemukakan bahwa *discipline is an important component of human behavior and assert that without it an organization cannot function well towards the achievement of its goals*. Hal senada juga disampaikan oleh Susilawati (2021: 358) yang mengemukakan bahwa *the success of student learning cannot be separated from the success of the learning process which is influenced by teacher discipline*. Umumnya turunnya antusiasme guru ditandai dengan kurangnya motivasi dan mengambil lebih sedikit tanggung jawab saat melaksanakan tugas, yang seharusnya seorang guru mampu menunjukkan sikap disiplin, dimana guru yang disiplin mendidik, mengajar, melatih peserta didiknya serta melaksanakan tugasnya yang lain sesuai dengan yang diharapkan (Sundari *et al.*, 2019 dan Marlina *et al.*, 2019). Kedisiplinan dibutuhkan di lingkungan sekolah Ingsih (2021: 2) mengemukakan bahwa *without discipline it's hard to meet the objectives. Through disciplined work routine it will raise consciousness and readiness to follow organizational rules and social*. Pendapat ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2020) Rusneli (2018) yang berpendapat bahwa disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru.

Dengan adanya supervisi klinis yang dilaksanakan oleh kepala sekolah serta tingginya kedisiplinan guru, tentunya bermuara pada peningkatan kompetensi guru.

Kompetensi guru menjadi salah satu substansi penting dalam kemajuan dan keberhasilan implementasi pendidikan (Amon *et al.*, 2021). Kompetensi yang dimiliki guru akan meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses belajar, dimana *teachers require to effectively managing the teaching and learning process to help students to learn better and apply the knowledge in the day to day activities* *Learners' active participation in the learning process is dependent on a teacher's skills and wisdom in the management of learning activities* (Maisiba, 2021). Peningkatan kompetensi guru dipengarungi berbagai faktor, baik yang diperoleh melalui pengalaman maupun yang diperoleh dari pelatihan dan pendidikan.

Keterampilan mengajar guru sebagai bagian dari kompetensi guru membutuhkan waktu yang lama dan berkesinambungan agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan

masa dan kebutuhan peserta didik. *It is empirically proven that academic teaching skills require longer periods of time to develop* (Merkt, M. (2017), hal ini membuktikan secara empiris kemampuan mengajar akademik guru membutuhkan jangka waktu yang lebih lama untuk berkembang. Pelaksanaan supervisi klinis dengan dibarengi tingginya disiplin guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dalam memajukan sumber daya manusia masyarakat Indonesia pada umumnya, kompetensi guru menjadi salah satu substansi penting dalam kemajuan dan keberhasilan implementasi pendidikan (Amon *et al.*, 2021).

Berdasarkan paparan di atas, penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Supervisi Klinis dan Disiplin Guru dengan Kompetensi Guru di UPTD SDN Kecamatan Gunungsitoli".

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Metode penelitian kuantitatif korelasional adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis yang bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis hubungan dalam penelitian ini adalah korelasional karena bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner yang dibagikan kepada responden penelitian. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya yang bertujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti membagikan kuesioner langsung kepada 206 guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli menjadi sampel penelitian. Pembagian kuesioner bertujuan untuk mengetahui pendapat responden mengenai supervisi klinis, disiplin guru dan kompetensi guru. Skala penilaian yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Responden merupakan guru UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli yang terdistribusi di 31 UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli. Responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 78 orang laki-laki (37,86%) dan 128 orang perempuan (62,14%). Perbedaan jumlah responden yang signifikan antara pegawai laki-laki dan perempuan. Penerimaan pegawai berdasarkan formasi jabatan pada penerimaan pegawai pada tahun tahun sebelumnya yang lebih banyak didominasi oleh perempuan. Responden berdasarkan usia dengan rentang usia terendah 18-25 tahun dengan persentase sebesar 9,71% dan usia tertinggi 41-45 tahun dengan persentase sebesar 16,99 %. Guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli masih dalam rentang usia produktif dalam menerapkan kompetensi khususnya di bidang kerja layanan pendidikan. Responden berdasarkan pendidikan terakhir terdiri tamatan D-III sejumlah 2 orang dengan persentase sebesar 0,97%, tamatan S-1 sejumlah 198 orang dengan persentase sebesar 96,12%, dan tamatan S-2 sejumlah 6 orang dengan persentase sebesar 2,91%. Guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli sebagian besar memenuhi kualifikasi pendidikan minimum sebagai guru sesuai dengan standar nasional pendidikan. Responden berdasarkan masa kerja usia dengan rentang terendah  $\leq 2$  tahun dengan persentase sebesar 1,46% dan masa kerja tertinggi 11-15 tahun dengan persentase sebesar 64,56%. Sebagian besar masa kerja guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli berada pada rentang 11-15 tahun. Peningkatan kompetensi kerja turut dipengaruhi pengalaman kerja guru yang diperoleh dari masa kerja mengabdikan sebagai guru. Semakin lama masa kerja seorang guru, semakin besar peluang memperoleh peningkatan kompetensi di bidang tersebut

### Analisis Data

#### 1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Model analisis ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. a.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model

regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan dengan menggunakan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data distribusi normal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berdasarkan Pengujian normalitas dengan pendekatan *normal probability plot* terlihat titik yang mengikuti data di sepanjang garis diagonal dimana hal ini menunjukkan data berdistribusi normal

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi yang signifikan. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas menunjukkan hasil perhitungan nilai *tolerance* ketiga variabel independen yang memiliki nilai *tolerance*  $> 0,1$  yang artinya tidak ada korelasi antara variabel independen yang lebih dari 95%. Demikian juga dengan hasil perhitungan nilai VIF, dari ketiga variabel independen yang diuji memiliki nilai VIF yang lebih  $< 5$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Heteroskedastisitas merupakan varian variabel dalam model tidak sama. Pada hasil analisis grafik *Scatterplot* menunjukkan titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas pada model regresi yang sehingga model regresi layak dipakai sebagai alat prediksi.

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui dan menentukan hubungan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dimana menggunakan persamaan yaitu

$$Y = a + bX$$

### a) Uji Linearitas Variabel Supervisi Klinis dan Kompetensi Guru

Hasil analisis regresi linear sederhana supervisi klinis ( $X_1$ ) terhadap kompetensi guru ( $Y$ ) menunjukkan nilai konstanta dari *unstandardized coefficients* sebesar 11,698 yang memiliki arti bahwa jika tidak ada supervisi klinis ( $X_1$ ) maka nilai konsisten kompetensi guru ( $Y$ ) sebesar 11,698. Dari tabel di atas juga menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,578 yang artinya bahwa setiap penambahan 1% tingkat supervisi klinis ( $X_1$ ), maka kompetensi guru ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,578 serta menunjukkan supervisi klinis ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi guru ( $Y$ ).

### b) Uji Linearitas Variabel Disiplin Kerja dan Kompetensi Guru

Hasil analisis regresi linear sederhana disiplin kerja ( $X_2$ ) terhadap kompetensi guru ( $Y$ ) menunjukkan nilai konstanta dari *unstandardized coefficients* sebesar 22,397 yang memiliki arti bahwa jika tidak disiplin kerja ( $X_2$ ) maka nilai konsisten kompetensi guru ( $Y$ ) sebesar 22,397. Dari tabel di atas juga menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,116 yang artinya bahwa setiap penambahan 1% tingkat disiplin kerja ( $X_2$ ), maka kompetensi guru ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 1,116 serta menunjukkan disiplin

kerja ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi guru ( $Y$ ).

## 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh supervisi klinis ( $X_1$ ), disiplin kerja ( $X_2$ ), terhadap kompetensi guru ( $Y$ ). Hubungan tersebut diukur dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Konstanta: 8,168 artinya tanpa variabel-variabel bebas supervisi klinis dan disiplin kerja maka nilai kompetensi guru adalah sebesar 8,168.
- 2) Koefisien regresi 0,486 artinya setiap penambahan lunit supervisi klinis akan meningkatkan kompetensi guru sebesar 0,486.
- 3) Koefisien regresi 0,382 artinya setiap penambahan lunit disiplin kerja akan meningkatkan kompetensi guru sebesar 0,382.

### Uji Hipotesis 1. Uji hipotesis dengan Analisis Korelasi *Product Moment*

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan analisis korelasi *product moment* yang hasil yang diperoleh lalu diinterpretasikan untuk mengetahui apakah data yang di uji korelasi memiliki hubungan atau tidak dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  serta dan juga menginterpretasikan nilai signifikansinya. Nilai  $r_{tabel}$  dengan ketentuan  $df$  ( $N-2$ , 0,05) diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,138 yang akan dibandingkan dengan  $r_{hitung}$  dari hasil analisis korelasi *product moment*.

**Tabel 1** Hasil Uji Hipotesis dengan Analisis Korelasi Product Moment

Correlations		Super visi klinis	Disiplin guru	Kompe tensi guru
Supervisi klinis	Pearson Correlation	1	.607**	.797**
	Sig. (2tailed)		.000	.000
	N	206	206	206
Disiplin guru	Pearson Correlation	.607**	1	.616**
	Sig. (2tailed)	.000		.000
	N	206	206	206
Kompetensi guru	Pearson Correlation	.797**	.616**	1

Sig. (2tailed)	.000	.000	
N	206	206	206

**\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).**

a. Uji Hipotesis 1

Dari hasil analisis menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,797 yang dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,138. Data menunjukkan nilai  $r_{hitung} (0,797) > r_{tabel} 0,138$ , maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_{a1}$  “terdapat hubungan supervisi klinis dengan kompetensi guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli” diterima. Sedangkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya antara variabel  $X_1$  dan  $Y$  terdapat hubungan yang signifikan. b. Uji Hipotesis 2

Dari hasil analisis menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,616 yang dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,138. Data menunjukkan nilai  $r_{hitung} (0,616) > r_{tabel} 0,138$ , maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_{a2}$  “terdapat hubungan disiplin kerja dengan kompetensi guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli” diterima. Sedangkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya antara variabel  $X_2$  dan  $Y$  terdapat hubungan yang signifikan.

c. Uji Hipotesis 3

Dari hasil analisis menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  (Pearson Correlations) untuk hubungan supervisi klinis ( $X_1$ ) dengan kompetensi guru ( $Y$ ) adalah sebesar  $0,797 > r_{tabel} 0,138$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel supervisi klinis ( $X_1$ ) dengan kompetensi guru ( $Y$ ). Selanjutnya  $r_{hitung}$  untuk hubungan disiplin kerja ( $X_2$ ) dengan kompetensi guru ( $Y$ ) adalah sebesar  $0,616 > r_{tabel} 0,138$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel disiplin kerja ( $X_2$ ) dengan kompetensi guru ( $Y$ ). Hasil analisis juga menunjukkan  $r_{hitung}$  bernilai positif yang artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau semakin meningkatnya supervisi klinis ( $X_1$ ) dan disiplin kerja ( $X_2$ ) maka akan meningkat pula kompetensi guru ( $Y$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_{a3}$  “terdapat hubungan supervisi klinis dan disiplin kerja dengan kompetensi guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli” diterima. Sedangkan nilai signifikansi (2-tailed) antara supervisi klinis ( $X_1$ ) dengan kompetensi guru ( $Y$ ) sebesar

$0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat korelasi yang signifikan antara supervisi klinis ( $X_1$ ) dengan kompetensi guru ( $Y$ ). Hubungan antara disiplin kerja ( $X_2$ ) dengan kompetensi guru ( $Y$ ) memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel disiplin kerja ( $X_2$ ) dengan kompetensi guru ( $Y$ ).

**2. Uji Statistik F**

Dari hasil analisis menunjukkan nilai  $F_{hitung} (199,372) > F_{tabel} (3,04)$ . dan tingkat signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel supervisi klinis dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli.

**3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Dari hasil analisis menunjukkan Nilai R adalah 0,814, yang berarti hubungan antara supervisi klinis, disiplin kerja dan kompetensi guru sebesar 0,814, yang berarti hubungan antara supervisi klinis, disiplin kerja dan kompetensi guru sebesar 0,814 dengan kategori sangat erat. Besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah 0,663 berarti 66,3% varians dari kompetensi guru dapat dijelaskan oleh variabel supervisi klinis dan disiplin kerja, sedangkan 33,7% variabel kinerja dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dipenelitian ini.

**TEMUAN PENELITIAN**

**Hubungan Supervisi Klinis dengan Kompetensi Guru**

Supervisi klinis merupakan kegiatan profesional yang bertujuan untuk mengembangkan praktik sains-informasi dan melibatkan pengamatan, evaluasi, umpan balik, fasilitasi penilaian diri pengawas, dan perolehan pengetahuan dan keterampilan dengan instruksi, pemodelan, dan pemecahan masalah bersama. Hasil angket yang disebarkan kepada guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli menunjukkan supervisor melakukan penguatan kepada guru dengan menunjukkan hasil observasi berdasarkan format yang telah disepakati serta meminta pendapat guru tentang penilaian dirinya sendiri. Pada tahapan pertemuan balikan, supervisor melakukan

analisis serta mengevaluasi aktivitas yang telah terjadi selama observasi yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Kemampuan guru berkomunikasi dengan supervisor dan menerima diskusi sebagai bagian dari pengembangan diri secara langsung meningkatkan kompetensi sosial guru dengan menunjukkan sikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif serta mampu membangun komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Suklani (2012), Prastania, dkk. (2021) dan Putri, dkk. (2021) yang berpendapat bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan penguasaan kompetensi guru. Berbeda dengan beberapa penelitian yang menunjukkan kurangnya dan atau tidak adanya hubungan yang signifikan antara supervisi dan kompetensi guru ditunjukkan oleh penelitian Kustiyoasih (2020), Mustaghfiroh, dkk (2020) dan Sunartty (2022).

Dalam penelitian ini, hasil angket menunjukkan rata-rata jawaban responden terhadap pelaksanaan supervisi klinis sebesar 4,28 dengan kategori setuju. Secara umum supervisor dan guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli melaksanakan tahapan supervisi sesuai prosedur yang berlaku, baik tahapan pertemuan awal, tahapan observasi dan tahapan pertemuan balikan. Khusus untuk tahapan pertemuan balikan dimana hasil penelitian sebelumnya menunjukkan persepsi rendah guru terhadap hasil evaluasi dan umpan balik dari kegiatan supervisi kepala sekolah, supervisor memastikan memberikan pertanyaan tentang bagaimana perasaan guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli setelah menjalani kegiatan supervisi klinis.

Hal ini sangat penting untuk perencanaan kegiatan pada masa yang akan datang dalam memperbaiki pendekatan supervisor terhadap guru sesuai dengan karakteristik guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli. Pada langkah selanjutnya supervisor juga memastikan setiap guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli memberikan penilaian diri sendiri. Sedangkan secara kolektif supervisor dan guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli membuat kesimpulan secara bersama untuk menghindari penilaian yang bersifat subjektif. Penilaian ini yang digunakan sebagai landasan awal

perencanaan peningkatan kompetensi guru. Semua kegiatan tersebut disimpulkan dengan membuat kontrak pembinaan untuk guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli Bersama dengan supervisor.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mustaghfiroh, dkk (2020), menunjukkan salah satu faktor rendahnya hubungan supervisi kepala sekolah dengan kompetensi guru adalah kurangnya pengawasan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunartty (2022) yang berpendapat bahwa terdapat beberapa keluhan guru tentang kegiatan supervisi klinis berupa; perencanaan supervisi klinis yang masih kurang terperinci; pelaksanaan jadwal supervisi klinis yang belum teratur dan sering mengalami penundaan; minat guru dalam pelaksanaan supervisi klinis masih rendah, ini dibuktikan dengan keengganan guru dalam kegiatan supervisi klinis, berusaha menghindari dengan mengikuti kegiatan lain di luar sekolah; dan tindak lanjut kegiatan supervisi klinis yang belum intensif

Peningkatan kompetensi guru tidak terlepas dari pengawasan kepala sekolah sebagai pimpinan unit kerja yang memastikan empat kompetensi guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli berjalan sebagai mana mestinya dan terus dikembangkan melalui berbagai cara dan metode. Salah satu tujuan supervisi oleh kepala sekolah adalah memastikan standarnisasi kualitas layanan pendidikan yang dapat dicapai dengan pengelolaan supervisi yang sistematis dan terukur. Hasil dari supervisi yang sistematis dan terukur tercermin dari hasil penelitian yang menunjukkan guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli memiliki penguasaan karakteristik peserta didik dimana hal ini membantu guru untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan minat dan karakter siswa, juga penguasaan teori belajar yang yang implementasinya dilakukan dalam kegiatan tatap muka dalam kelas. Pengawasan kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi terhadap guru juga memastikan guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli tetap menunjukkan sebagai pribadi yang dewasa dan teladan bagi lingkungan, masyarakat dan kepada peserta didik yang salah satunya menunjukkan dan membangun etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru. Guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli melalui pengawasan yang berkesinambungan dari kepala sekolah tetap



mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.

### **Hubungan Disiplin Guru dengan Kompetensi Guru**

Sinalemba (2016) mengemukakan bahwa disiplin sangat penting untuk pertumbuhan organisasi, terutama digunakan untuk memotivasi pegawai agar mendisiplinkan diri dalam melaksanakan pekerjaan baik secara perorangan maupun secara kelompok. Hasibuan (2013) berpendapat bahwa kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Hasil angket yang disebarakan kepada guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli menunjukkan guru memiliki sikap baik berkaitan dengan mental dan perilaku yang cenderung disiplin terutama yang berkaitan dengan kehadiran di tempat kerja serta mampu menggunakan perlengkapan dengan baik. Mental dan perilaku ini berhubungan dengan kompetensi kepribadian dimana guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan serta etos kerja, tanggung jawab yang tinggi. Hasil angket juga menunjukkan, guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli memiliki tanggungjawab baik kemampuan dalam menjalankan tugas serta menyelesaikan pekerjaan pada waktu yang ditentukan. Kemampuan menjalankan tugas ditunjukkan dengan adanya perangkat pembelajaran yang lengkap dan sesuai prosedur yang digunakan selama proses pembelajaran maupun saat evaluasi pendidikan. Kelengkapan perangkat pembelajaran merupakan bentuk kedisiplinan kerja guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli dan wujud dari kompetensi profesional dimana guru memiliki kemampuan atas penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herlina (2020) dan Rusneli (2018) menunjukkan kedisiplinan guru merupakan ketaatan guru terhadap peraturan yang berkaitan dengan bidang kerja serta dalam pelaksanaan tugas sebagai pendidik. Hal tersebut merupakan dasar dari makna kedisiplinan khususnya di bidang kerja pendidikan. Namun dalam penelitian ini, kedisiplinan mencakup makna yang lebih luas dan menyentuh berbagai aspek guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli. Kompetensi guru

secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif akan memberi dampak terhadap hasil belajar siswa seperti yang dikemukakan Banerje, *et al.* (2014: 32) bahwa *Good teaching competencies make effective teaching in classroom which has impact on students' learning outcome*. Sedangkan secara khusus kompetensi yang wajib dimiliki guru melalui pendidikan dan pelatihan mencakup empat hal yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dari setiap kompetensi menunjang aktivitas guru dalam menjalani bidang kerjanya sebagai pendidik dan relasinya dengan sesama baik masyarakat, rekan guru dan peserta didik. Dari setiap komponen kompetensi guru memiliki fungsi masing-masing dalam meningkatkan setiap kompetensi yang wajib dimiliki guru.

Salah satu kunci pencapaian peningkatan item kompetensi tersebut dibutuhkan kedisiplinan guru. Dari hasil penelitian, guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli memiliki tingkat kedisiplinan yang relatif baik dengan rata-rata jawaban responden untuk variabel disiplin kerja 4,32 dengan kategori setuju. Hal ini menunjukkan peningkatan kompetensi berbanding lurus dengan tingkat kedisiplinan guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli.

### **PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan supervisi klinis dengan kompetensi guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli, terdapat hubungan disiplin kerja dengan kompetensi guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli dan terdapat hubungan supervisi klinis dan disiplin kerja dengan kompetensi guru di UPTD SDN kecamatan Gunungsitoli

### **DAFTAR PUSTAKA**

- American Psychological Association.  
Amon, L., Ping, T., & Poernomo, S. A. (2021). Tugas dan fungsi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 5(1), 1–12.  
Arifin. (2011). *Kompetensi Guru dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Lilin Persada Press.  
Asmani, J. M. (2012). *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.

- Bafadal, I. (2013). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Banerje, M., and Sridipa S. (2014). Impact of teacher competence and teaching effectiveness on students' achievement in life science subject at the upper primary stage. *Journal of Indian Education*, 0972-5628.
- Bear, G. (2020). *From School Discipline to Self-Discipline*. New York: Guilford Press.
- Copriady, J. (2014). Teachers competency in the teaching and learning of chemistry practical. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(8), 312-318.
- Epstein, D., Boden, R., and Kenway, J. (2007). *Teaching and Supervision*. California: SAGE Publications Inc.
- Epstein, R. M., & Hundert, E. M. (2002). Defining and assessing professional competence. *Journal of the American Medical Association*, 287, 226-235.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hasibuan, M. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hawkins, P., and Smith, N. (2006). *Coaching, Mentoring and Organizational Consultancy: Supervision and Development*. New York: McGraw-Hill Education.
- Herlina. (2020). Pengaruh disiplin kerja terhadap kompetensi pedagogik guru smk negeri kota Bengkulu. *Jurnal. Manajer Pendidikan. ejournal.unib.ac.id*.
- history subject in secondary schools in arusha district council. *Tanzania Contemporary Journal of Education and Business*, 33-41.
- Hvidston, D.J., McKim, C.A., Mette, I.M. (2016). Principals' supervision and evaluation cycles: perspectives from principals. *NCPEA Education*
- Ingsih, K., Astuti, D., Suhana, S., Ali, S. (2021). Improving teacher mand performance through communication, work discipline, leadership and work compensation. *Academy of Strategic Management Journal*, 1-16.
- Kadir. (2015). *Statistika Terapan (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khun, H., Dali, P.D., Daud, Y., Fauzee, M.S.O. (2019). Effect of teaching and learning supervision on teachers attitudes to supervision at secondary school in kubang pasu district. *Kedah International Journal of Instruction*, 1308-1470.
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Low, K. C. (2012). Leadership lessons from confucius, the 9ps and confucian pillars of self-discipline. *Business Journal for Entrepreneurs*, 1-15.
- Maisiba, W., Azaliwa, E. (2021). The effects of teachers' professional competence on students' academic achievement in
- Marlina, D., Suriansyah, A., & Metroyadi. (2019). The effect of transformation leadership and work motivation on teacher performance through teacher discipline. *Journal of K6, Education, and Management. Journal of K6, Education, and Management*, 340-348.
- Masaong, A. K. (2012). *Supervisi pembelajaran dan pengembangan kapasitas guru memberdayakan pengawas sebagai gurunya guru*. Bandung: Alfabeta.
- Mcintyre, D. J. (2020). The evolution of clinical practice and supervision in the united states. *Journal of Educational Supervision*, 5 – 17.
- Merkt, M. (2017). The importance of academic teaching competence for the career development of university teachers: A comment from higher education pedagogy. *GMS Journal for Medical Education 2017*, 34(4), , 1-4.
- Munawala, Ulfa, Musdiani, dan Oktarina. (2021). Analisis kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar di tk kota Banda Aceh tahun 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol. 2, No.1, April 2021*.
- Mustaghfiroh, M., Ariyanti, N. S., Adha, M. A., & Sultoni, S. (2020). Upaya peningkatan komitmen kerja guru bidang studi (studi kasus di smk riyadlul quran kabupaten Malang). *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 22.
- Novianti, N., and Nurlaelawati, I. (2019). Pedagogical competence development of university teachers with noneducation background: the case of a large university of education in Indonesia. *International Journal of Education Vol. 11 No. 2*, 169-177.

- Nurhayati, N., Mukti, A., Wesnedi, C., Munawar, S., & Maisah, M. (2022). Kinerja kepala sekolah, disiplin kerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal ManaJemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 27163768.
- Ouma, M.O, E.W., & Serem, T.D. (2013). Manajemen of pupil in kenya: a case study of kisumu municipality. *Educational Research*, 374-386.
- Parlak A.D., Erdoğan, İ. C. and Sabancı, A. (2021). Perceptions of school principals and teachers regarding school principals' lesson supervision: a metaphor study. *E-International Journal of Educational Research*, 12(4), 151-172.
- Permadi, D., dan Arifin, D. (2013). *Panduan Menjadi Guru Profesional: Reformasi Motivasi Sikap Guru dalam Mengajar*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Pidarta, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasertcharoensuka, T., Somprach, K.I., Ngang, T.K. (2015). Influence of teacher competency factors and students' life skills on learning achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 186, 566 – 572.
- Prastania, M.S., Sanoto, H. (2021). Korelasi antara supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu Vol 5 No 2*, 861-868.
- Priatna, N., dan Sukamto, T. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Purwanto, N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Putri, D. C., Bambang, B., Wiyono, B. (2021). Supervisi kepala sekolah dan hubungannya dengan penguasaan kompetensi guru smk. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan. Volume 4 Nomor 1*, 26158574.
- Rajendran, P. (2020). Teacher competencies for Inclusive education: will emotional intelligence do justice? *Shanlax International Journal of Education*, vol. 9, no. 1., 169-182.
- Range, B.G., Finch, K.Y., Suzanne, Hvidston, D.J. (2014). Teachers' perceptions based on tenure status and gender about principals' supervision. *NCPEA International Journal of Educational Leadership Preparation*.
- Ridwan. (2014). *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohaenah, I. N., Syah, S. M., & Erihadiana, M. (2020). Implementasi supervisi kepala sekolah pada kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 5(2), 12.
- Rusneli. (2018). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah disiplin kerja dan konsep diri terhadap kompetensi profesional guru. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan. Vol 6, No 1*.
- Sagala, S. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sahertian, P. A. (2010). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saud, U. S. (2010). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach* John Wiley & Sons.
- Sinambela, L. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Situmorang, S.H., dan Muslich, L. (2015). *Analisis Data Untuk Riset. Manajemen Dan Bisnis, Edisi 2*. Medan: USU Press.
- Soetjipto dan Kosasi, R. (2004). *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, Milfayetty, S., Rahman, A. (2021). The effect of teacher professionalism and competency on the quality of education in the city of Langsa. *Budapest International Research and Critics Institute- Journal (BIRCIJournal)*, 2615-1715.
- Suklani, E. W. (2012). Hubungan supervisi guru dengan kompetensi pengajaran matematika di mgmp smp matematika rayon 1 kota Cirebon. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 99-103.
- Sunartty, J. (2022). Penerapan Supervisi Klinis dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Mengajar Tematik Kurikulum 2013. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 237-248.

- Sundari, Aslamiah, & Ngadimun. (2019). The influence of leadership, work climate and spirit on elementary school teacher's discipline in Batu Ampar district Tanah Laut regency. *Journal of K6, Education, and Management (jK6EM)*, 2(1), 78-86.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susilawati, Y., Suhaimi, Noorhapizah. (2021). Relationship of transformational leadership, interpersonal communication with teacher performance through teacher discipline. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 357-363.
- Syafaruddin. (2014). *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Usman, M. U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja. Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Yunus, N.K.Y., Yunus, J.N., Ishak, S. (2016). The school principals' roles in teaching supervision in selected schools in Perak, Malaysia. *Asian Journal of Business and Management Sciences*, 50-55.